

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR POST MODERN PADA PERANCANGAN KANTOR WALIKOTA KOTA GORONTALO

Anisa Fiesa Simin, Satar Saman , Moh. Faisal Dunggio

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
ansafiesas2@gmail.com

Article Info: Received: 23 July 2024, Accepted: 8 December 2024, Published: 28 December 2024

ABSTRACT.

Developments in Gorontalo City are closely related to the current rapid growth of regional government center both in terms of physical area, government, culture and population. As an autonomous region, the government needs a representative office as a forum for regional government activities, including as a place where people's representatives regulate the running of government and development in all sectors to improve community welfare. One of the government's presentative office is the mayor's office. In this case, building and improving the facilities and infrastructure of the Gorontalo City Government office complex is one from of carrying out quality and professional government functions. However, the current situation of the Gorontalo Mayor's Office no longer meets the requirements, judging from the new organizational structure with the current spatial structure. In addition, the location of government agencies is not spread across one area, leading to a difficulty for coordination and relationships between agencies in the community in obtaining public service. One solution to this problem is to provide a representative mayor's office, which can accommodate a neat organizational structure and can create the impression of being nurturing and close to the community and contextual to the surrounding community. The data needed in this research addressing the design of the Gorontalo Mayor's Office were collected through literature studies, surveys, and comparative studies, which were collected in accordance with the research objectives. The mayor's office was planned to be one of the facilities that could accommodate government activities in development in all sectors to improve community welfare, designed with a postmodern theme. This theme and concept bring back elements of locality which are applied to the basic shape of the building, ornaments, materials, the relationship between the building and the site which interpret the environment and then adapt it in a new from

Keywords: *Gorontalo Mayor's Office, Design, Postmodern Architecture*

ABSTRAK.

Perkembangan pembangunan di Kota Gorontalo berkaitan dengan tumbuhnya pusat pemerintahan wilayah yang saat ini tumbuh dan berkembang sangat cepat baik secara fisik wilayah, pemerintahan, budaya, dan jumlah penduduk. Dalam pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah memerlukan kantor yang representatif sebagai wadah aktifitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, tempat wakil rakyat mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya kantor pemerintahan yakni kantor walikota. Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana kompleks kantor Pemerintahan Kota Gorontalo merupakan salah satu wujud untuk melaksanakan fungsi pemerintahan yang berkualitas dan profesional. Namun keadaan Kantor wali Kota Gorontalo sendiri saat ini sudah tidak memenuhi syarat, dilihat dari struktur organisasi yang baru dengan struktur ruang yang ada saat ini. Selain itu lokasi instansi-instansi pemerintahan yang tersebar tidak pada satu lingkungan yang menyulitkan koordinasi dan hubungan antar instansi juga masyarakat dalam mendapatkan pelayanan umum. Salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah menyediakan sebuah kantor walikota yang representatif, yang dapat mewadahi struktur organisasi yang tertata rapi serta dapat menciptakan kesan mengayomi dan dekat dengan masyarakat serta kontekstual dengan masyarakat disekitarnya. Penelitian pada perancangan kantor walikota gorontalo ini menggunakan metode pengumpulan data, studi literatur, survei, serta studi banding, yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kantor walikota direncanakan menjadi salah satu fasilitas yang dapat mewadahi aktifitas pemerintahan dalam pembangunan di segala sektor

untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dirancang dengan tema Post Modern. Tema dan konsep ini mengangkat kembali unsur-unsur lokalitas yang diterapkan pada bentuk dasar bangunan, ornamen, material, hubungan bangunan dengan tapak yang menginterpretasikan lingkungan dan kemudian disesuaikan dalam bentuk yang baru.

Kata kunci: Kantor Walikota Kota Gorontalo, Perancangan, Arsitektur Post Modern

PENDAHULUAN

Gerak laju pembangunan saat ini, Kota Gorontalo tumbuh dan berkembang cepat baik secara fisik wilayah, pemerintahan, budaya dan jumlah penduduk. Perkembangan pembangunan di Kota Gorontalo berkaitan dengan tumbuhnya pusat pemerintahan wilayah (Arsitektur et al., 2020)

Pada tahun 2000 rakyat gorontalo mendeklarasikan berdirinya Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo terlepas dari Sulawesi Utara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1964 yang isinya adalah bahwa Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo merupakan wilayah administrasi dari Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, Pemerintah memerlukan sarana dan prasarana, yakni kantor yang representatif. Kantor Pemerintahan merupakan wadah aktifitas penyelenggaraan pemerintahan daerah, tempat wakil rakyat mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan di segala sektor kehidupan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kantor Pemerintahan memerlukan tuntutan khusus, yakni wadah yang berperan sebagai simbol filosofis, fungsional, dan teknis, serta fungsi keterbukaan sebagai simbol wakil dari masyarakat suatu daerah. (Setyowati et al., 2012).

Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana kompleks kantor Pemerintahan Kota Gorontalo merupakan salah satu wujud untuk melaksanakan fungsi pemerintahan yang berkualitas dan profesional. Dengan adanya perkembangan fungsi-fungsi di dalam tubuh Pemerintah Kota Gorontalo dan dalam rangka meningkatkan efisiensi kegiatan antar fungsi-fungsi dalam tubuh Pemda serta pelayanan masyarakat umum dibutuhkan Kantor Pemerintahan dengan kebutuhan ruang dan tempat yang lebih luas dan memadai. Keadaan Kantor wali Kota Gorontalo sendiri saat ini sudah tidak memenuhi syarat, dilihat dari struktur organisasi yang baru dengan struktur ruang yang

ada saat ini. Selain itu lokasi instansi instansi pemerintahan yang tersebar serta tidak terletak pada satu lingkungan sehingga menyulitkan koordinasi dan hubungan antar instansi serta menyulitkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan umum.

Kantor Walikota Gorontalo sudah berdiri sejak tahun 1960 dan sudah melakukan 2 kali renovasi pada tahun 1996 dan tahun 2014, dilihat dari bangunan yang ada pada saat ini kondisi fisik bangunan yang sudah lama sehingga kurang menarik, bagian dalam bangunan atau interior bangunannya yang masih banyak belum diperbaiki sehingga mengganggu kenyamanan pengguna bangunan, luas area yang sudah tidak dapat menampung karyawan yang bertambah di setiap tahunnya, dan sirkulasi akses keluar masuk area kantor yang hanya satu menyulitkan karyawan dan masyarakat keluar masuk di dalam area kantor.

Berkaitan dengan hal diatas penulis bermaksud merancang Kantor Walikota dengan tema Post Moderna yang representatif, dapat memwadahi struktur oganisasi yang juga dapat menciptakan kesan mengayomi dan dekat dengan masyarakat serta kontekstual dengan masyarakat disekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode Pembahasan yang digunakan dalam pembahasan yaitu menggunakan metode Kompilasi data yang didapatkan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, Merupakan pengumpulan data dalam bentuk pengamatan terhadap lokasi potensi dan permasalahan yang ada.
2. Survei Internasional, Proses untuk mencari sumber dan memperoleh data yang di dapatkan dari instansi terkait, antara lain Kantor Walikota dan Instansi lain yang mendukung
3. Studi Merupakan studi terhadap tulisan dan karya yang sudah ada dan yang berkaitan misalnya dari Media cetak dan elektronik, Referensi pustaka berupa buku-buku maupun

skripsi yang mendukung dalam penulisan serta Studi Komparatif merupakan studi perbandingan terhadap bangunan atau sarana yang sudah ada dan sekiranya berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Arsitektur Post-Modern

Arsitektur pasca-modern atau biasa kita sebut post modern adalah sebuah gaya atau gerakan arsitektur yang muncul pada tahun 1960an sebagai reaksi melawan austeritas, formalitas, dan kekurangan varietas dari gaya arsitektur modern, terutama pada gaya internasional yang mulai oleh Le Corbusier dan Ludwig Mies van der Rohe. Gerakan ini memberikan sebuah doktrin dari seorang arsitek dan pakar teori arsitektural Robert Venturi di dalam bukunya tahun 1966 dengan judul *Complexity and Contradiction in Architecture*. Jika dilihat dalam sudut pandang filosofi, arsitektur post modern adalah suatu perlawanan terhadap pemikiran modern yang tengah berkembang di negara maju, terutama di negara-negara Eropa. Gerakan post modern dimulai pada abad ke-16 hingga pertengahan abad ke-20 masehi (Dekoruma, 2018).

Menurut Charles Jencks Arsitektur Post-modern merupakan campuran antara berbagai macam tradisi dan masa lalu. Post – Modernisme juga merupakan kelanjutan dari modernisme, sekaligus juga melampaui modernisme. Ciri khas karya arsitektur post modern adalah berupa makna ganda, ironi, banyaknya pilihan, konflik, dan terpecahnya berbagai tradisi, karena heterogenitas sangat memadai bagi pluralisme.

Arsitektur Post Modern memiliki beberapa aliran yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

- a. Aliran historicism, yaitu aliran Post Modern yang memiliki rasa rindu yang cukup tinggi terhadap gaya arsitektur klasik. Bangunan dengan aliran historis dihiasi dengan dekorasi serupa elemen-elemen klasik yang digabungkan pada bangunan modern. Elemen-elemen tersebut misalnya seperti pada kolom dengan corak ionic, doric dan corinthians. Arsitek yang menganut aliran ini misalnya seperti Philip Johnson, Robert Venturi, Eero Saarinen, Kisho Kurokawa dan Kiyonori Kikutake.
- b. Aliran straight revivalism, merupakan aliran arsitektur yang ingin membangkitkan kesan

arsitektur neoklasik pada bangunan modern. Ciri-cirinya seperti adanya kesan monumental dan tegas. Terdapat elemen-elemen yang memiliki irama komposisi yang berulang dan simetris. Arsitek yang menganut aliran ini diantaranya seperti Mario Botta, Ricardo Bofill, Aldo Rossi dan Montuza.

- c. Aliran neo vernacular, yaitu aliran arsitektur menerapkan gaya tradisional pada perancangan bangunan modern. Elemen-elemen arsitektur tradisional yang diterapkan bisa berupa bentuk yang sama persis ataupun kesan dan suasana yang dibuat seolah-olah menyerupai suasana tradisional. Arsitektur tradisional membuat bangunan modern rasa lokal dan menghidupkan kembali suasana tradisional setempat sesuai karakteristik arsitektur lokal. Contoh arsitek yang menganut aliran ini diantaranya Joseph Escherick, Darbourne & Drake dan Aldo Van Eyck.
- d. Aliran Metafora yaitu Konsep Arsitektur yang dianggap mirip sebuah bahasa. Dalam arsitektur anutan metafora mengekspresikan suatu hal tertentu dalam bentuk-bentuk bangunan maupun elemen bangunan. Diketahui ada 3 macam jenis metafora dalam arsitektur postmodern yaitu Metafora Abstrak, Metafora Konkrit dan Metafora Kompleks (kombinasi).

2. Ciri-Ciri Arsitektur Post Modern

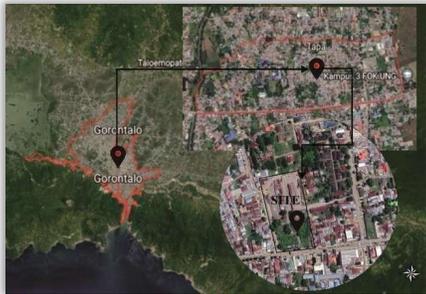
Ada beberapa ciri-ciri dan klasifikasi dari arsitektur post modern, diantaranya yaitu :

- a. Ideological
Suatu konsep yang bersistem menjadi asas pendapat untuk memberikan arah serta tujuan. Jadi dalam setiap Arsitektur post modern, ideological merupakan konsep yang memberikan arahan agar pemahaman arsitektur post modern ini bisa lebih terarah dan sistematis.
- b. Stylistic (ragam)
Pengertian ragam gaya dalam arsitektur post modern disini adalah suatu pemahaman bentuk, cara, serta rupa dan sebagainya yang khusus mengenai struktur arsitektur post modern.
- c. Design Ideas / ide – ide
Desain adalah suatu gagasan perancangan, Pengertian dari ide-ide desain dalam Arsitektur Post Modern disini yaitu suatu gagasan perancangan yang mendasari Arsitektur Post Modern.

3. Dereskripsi Tapak

Site terpilih untuk perancangan Kantor Walikota Kota Gorontalo yaitu terletak di Jl. Prof. John Aryo Katili Kec. Sibatana Kota Gorontalo. Site ini memiliki luasan lahan 20.000 m² dan merupakan lahan bekas Terminal 42 Andalus. Ada beberapa alasan kenapa site ini terpilih, diantaranya yaitu :

- Peruntukan lahan sebagai bangunan yang bersifat perkantoran.
- Arah Tidak terlalu jauh dari pusat kota ataupun berada di tengah kota perkotaan bertujuan agar memberikan kelancaran aksesibilitas bagi pengguna.
- Arah timur Terdapat sarana transport yang menunjang agar mempermudah segala keperluan transport seperti berada di jalan utama, lebar jalan yang cukup dan pergerakan tapak yang bisa ke berbagai arah.



Gambar 1. Existing Tapak Terpilih
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

4. Konsep Bentuk dan Tata Massa Tapak

Arsitektur Post modern merupakan gaya percampuran arsitektur tradisional dan nontradisional, gabungan modern dan non-modern. Gaya bangunan arsitektur postmodern menerapkan perpaduan dua unsur (hybrid) dan bermuka ganda atau bisa disebut juga double coding.

Perancangan Gedung Kantor Walikota Kota Gorontalo dengan konsep Postmodern adalah perancangan suatu tapak atau tata masa bangunan menjadi lebih efektif dan modern tanpa meninggalkan unsur-unsur budayanya. Konsep perancangan kantor walikota kota gorontalo terinspirasi dari bentuk rumah adat Provinsi Gorontalo "Dulohupa" atau disebut juga Yiladia Dulohupa Lo Ulipu Hulondalo. Dari ide

bentuk rumah adat Provinsi Gorontalo "Dulohupa" atau disebut juga Yiladia Dulohupa Lo Ulipu Hulondalo di transformasikan terdapat pola penataan bentuk bangunan.

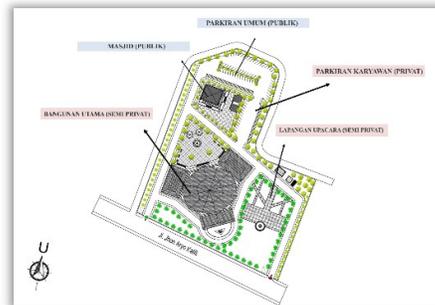


Gambar 2. Konsep Tampilan Bentuk Bangunan
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

5. Pengelompokkan Zona Kawasan

Pada perancangan Kantor Walikota Kota Gorontalo Zonasi dibagi menjadi 4 bagian utama, mengikuti fungsi bangunan. Keempat zona tersebut yaitu :

1. Zona publik, dapat diakses oleh pengguna tetap dan pengunjung, diantaranya masjid dan parkir untuk karyawan dan pengunjung.
2. Zona semi privat, hanya dapat diakses oleh pengguna tetap dan pengunjung yang berkepentingan.
3. Zona privat, hanya dapat diakses oleh pengguna tetap, khususnya bagi yang bekerja bertanggung jawab diantaranya walikota, wakil walikota dan karyawan
4. Zona service, bersifat umum dapat digunakan sebagai penunjang seluruh kegiatan.



Gambar 3. Konsep Zoning Site
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

6. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas dan sirkulasi terhadap kawasan adalah hal yang perlu di perhatikan pada perancangan sebuah kawasan. Kantor Walikota Kota Gorontalo merupakan kawasan yang bergerak di bidang pemerintahan. Maka selain memperhatikan penataan bangunannya, perlu diperhatikan juga untuk main entrance dan exit untuk mempermudah jalur masuk dan keluar bagi pengguna bangunan.

Main entrance pada perancangan Kantor Walikota Kota Gorontalo di buat di arah selatan karena merupakan jalan utama untuk mengakses kedalam tapak. Selain itu, dibuat juga tempat parkir di beberapa titik agar sirkulasi di dalam site dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 4. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

7. Konsep Ruang Luar

Pada perancangan Kantor Walikota Kota Gorontalo Konsep ruang luar yang digunakan yaitu dengan memaksimalkan elemen-elemen *hardscape* dan *softscape*. Ruang luar yang ada pada perancangan Kantor Walikota yaitu taman, area parkir dan jalan pejalan kaki, jalan kendaraan, pintu gerbang dan sebagainya.

Elemen-elemen *hardscape* dan elemen *softscape* yang diterapkan dalam konsep ruang luar perancangan Kantor Walikota Kota Gorontalo yaitu penggunaan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya dan penggunaan material yang sesuai dengan fungsi ruang luar.



8. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Disetiap bangunan Kantor Walikota memiliki sistem pencahayaan alami dan buatan, sistem pencahayaan alami berupa penggunaan bukaan yang besar pada jendela, glass block dan skylight, pencahayaan buatan yaitu berupa lampu yang hemat energi.

Sementara untuk konsep penghawaan pada perancangan Kantor Walikota Kota Gorontalo menggunakan dua sistem penghawaan, yaitu sistem penghawaan alami dan buatan. Untuk mengoptimalkan pengkondisian penghawaan alami terdapat beberapa cara yaitu dengan mengatur orientasi bangunan dengan sebisa mungkin hindari banyak bukaan di arah timur dan barat. cara berikutnya yaitu memperbanyak bukaan paling tidak sebesar 15% dari luas lantai bangunan dan mengatur letak bukaan sehingga bukaan terdapat pada kedua sisi bangunan sehingga udara yang masuk dapat keluar dan digantikan dengan udara yang baru.

Tidak hanya penghawaan alami, tetapi dalam pusat peternakan ini juga akan menggunakan barang elektronik untuk penghawaan buatan seperti AC (Air Conditioner). Ada beberapa jenis AC yang digunakan diantaranya yaitu *AC Split Wall* dan *AC Floor Standing*.



9. Hasil Desain & Visualisasi



Gambar 9. Desain Eksterior
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)



Gambar 10. Desain Interior
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)



Penerapan arsitektur postmodern pada bangunan kantor Walikota Kota Gorontalo agar terwujudnya perancangan kantor dengan tata ruang dalam dan tata ruang bangunan luar gedung kantor dengan konsep arsitektur postmodern, penerapan lain dari arsitektur postmodern yaitu pada desain yang lebih modern tanpa perlu meninggalkan unsur-unsur budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

KESIMPULAN

Kantor Walikota Kota Gorontalo ialah pusat administrasi dan pemerintahan yang dipimpin oleh Seorang Walikota dan Wakil Walikota. Kantor Walikota merupakan pusat operasional pemerintahan kota, di sini keputusan- keputusan penting dibuat, kebijakan-kebijakan diimplementasikan, dan program- program kota direncanakan. Pada bangunan ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas dan pendukung didalamnya.

Pada Perancangan objek arsitektur tidak lepas dari beberapa hal yang bertentangan antara objek arsitektur dengan budaya, lingkungan sosial, ekonomi serta alam. Maka dari itu dipilih arsitektur postmodern sebagai tema perancangan untuk kantor Walikota Kota Gorontalo. Perancangan kantor Walikota Kota Gorontalo dengan konsep arsitektur postmodern itu sendiri merupakan perancangan suatu bangunan yang efektif dan modern tanpa harus meninggalkan unsur-unsur budaya lokal.

- Arsitektur, P. S., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Raniry, N. A.-, & Aceh, B. (2020). *Perancangan kantor bupati aceh barat*. Arfan, T., Marwati, M., & Siddiq, S. (2016). Redesain Kantor Walikota Palopo. *Nature : National Academic Journal of Architecture*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.24252/nature.v3i1a6>
- Arif, M. A. Q., Mulyadi, L., & Putra, G. A. (2017). Galeri Seni Rupa Patung & Lukis Dikota Malang. *Jurnal Pengilon*, 01(01), 95–106. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/1569/1390>
- Arsitektur, P. S., Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Raniry, N. A.-, & Aceh, B. (2020). *Perancangan kantor bupati aceh barat*.
- ASKA. (2018). *Macam-macam Aliran Arsitektur Postmodern*. Arsitur.Com. <https://www.arsitur.com/2018/09/macam-macam-aliran-arsitektur- postmodern.html>
- BURHANUDDIN, A. (2014). *sejarah perkembangan ilmu pada masa post modern*. Afid Burhanuddin. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/06/07/sejarah-perkembangan- ilmu-pada-masa-post-modern-2/>
- Dekoruma, K. (2018). *No Title*. Dekoruma.
- Endaryanto, T., Kesumasari, D., & Wardani, D. E. (2020). *Konsep Perancangan City Hotel Di Wonogiri Dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern*. *Jurnal Arsitektur GRID*:

Journal of Architecture and Built

Environment, 2(2), 67–71.

<http://www.unsa.ac.id/ejournal/index.php/grid/article/view/531>

Republik, Negara. (n.d.). PERDA Kabupaten Gorontalo No 2 th 2020 ttg Pengrustamaan Gender.pdf. Republik, Negara. (n.d.). PERDA Provinsi Gorontalo No 9 th 2017 ttg Rencanatataruang Kawasanstrategisprovinsidanaulimboto.Pdf